

Pemprov Jabar Siapkan Program Ajengan Tangkal Radikalisme

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Bandung-Pemerintah Provinsi Jawa Barat bakal kembali menerapkan program ajengan tangkal radikalisme. Program ini disiasati dengan masuknya ajengan ke sekolah atau AMS. Program ini akan dimulai pada Februari 2020 dengan berbagai transformasi. Hal ini juga demi menseleraskan penguatan pendidikan karakter hingga Nawa Cita-nya Presiden Joko Widodo dengan kehidupan para ajengan se-Jawa Barat.

“Sehingga kegiatan AMS ini tidak dianggap menyimpang, AMS ini sebagai daya dorongnya,” tutur Wakil Gubernur Jawa Barat Uu Ruzhanul Ulum. Dalam rapat yang diselenggarakan Wakil Gubernur bersama MUI Kabupaten terkait tentang persiapan AMS, Kota se-Jawa Bara, kedua belah pihak telah bersepakat untuk saling mensukseskan acara ini.

Diakui UU, program ajengan tangkal radikalisme ini mengalami keterlambatan teknis. Hal ini karenan persiapan program yang dinilai belum begitu matang. Sehingga yang seharusnya AMS bisa diterapkan di Januari justru di Februari

2020.

“Iya, mundur 1 bulan karena persiapannya yang harus matang, biar tak asal-asalan. Jadi, sedikit mundur. Tadinya, ada permasalahan di [guru](#) atau ajengan yang akan mengajar di sekolahnya dan sistem. Tapi, semuanya sudah terselesaikan, “ jelas Uu.

Ajengan Tangkal Radikalisme di 300 Sekolah se-Jawa Barat

Untuk AMS di 2020 ini terang Uu, ditargetkan 300 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN). Kedepannya, pasti akan lebih banyak sekolah negeri yang bakal disasar. Bagaimana untuk SMA Swasta? Di 2020 Pemerintah Provinsi [Jawa Barat](#) tidak mewajibkan, tetapi apabila pihak sekolah menginginkan AMS ini diterapkan, pemerintah daerah sangat menyambut baik. “Buat 2020, 300 SMAN dulu. Ini akan menjadi pilot project. Swasta yang mau ikut silahkan,” terang dia.

Ajengan yang akan mengajar di [program AMS](#) ini kata Uu, nantinya tidak hanya mengajarkan baca Al-Quran, tetapi termasuk pendidikan moral-nya, budi pekerti termasuk dengan muatan [pemahaman anti radikalisme](#) dan penangkalan pemahaman anti pemerintah (anarko) dan sebagainya. Misalkan, mengajarkan baca Al-quran karena ternyata rerata anak SMA tidak bisa dan tidak lancar membaca Al-quran.

“AMS nanti tidak hanya fokus pada satu hal tetapi semua akan dimasukkan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dan tujuan dari digagasnya program AMS ini,” kata dia.

Adapun untuk ajengan yang bakal mengajar pada program AMS ini tambah Uu, penyaringannya diserahkan kepada Majelis Ulama [Indonesia](#). Maka dari itu, dalam rapat koordinasi tadi, ia tak mengundang organisasi masyarakat.

“Yang jelas, jangan lihat ijazah-nya, tetapi yang terpenting kemampuannya, keilmuannya dan metode penyampaiannya, dan terpenting AMS ini jangan sampai mengganggu kurikulum nasional,” tambah dia.

Ajengan yang akan dipilih untuk AMS ini nantinya akan diberikan [uang](#) kadeudeuh atau biasa disebut basaroh. Kenapa kadeudeuh bukan honor atau gaji?

Karena kalau honor dan gaji harus sesuai UMR. Maka dari itu, diberikan kadeudeuh atau biasa disebut basaroh.

“Kalau [gaji](#) atau honor harus besar, jadi kita berikan kadeudeuh atau biasa disebut basaroh saja disesuaikan dengan kemampuan kita. Untuk nominalnya silahkan cek OPD-nya,”ujarnya.